

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009:7). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Berikut ini merupakan tabel harga penutupan saham per sub sektor tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Batu Bara	94.117	71.428	50.562	28.011	51.586	54.292
Minyak dan Gas Bumi	5.636	5.359	8.019	3.177	3.767	2.014
Logam dan Mineral Lainnya	11.550	9.075	8.260	7.464	8.676	9.762
Batu-batuan	141	139	252	180	141	162

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Tabel 1.1 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga

saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai dengan 2017 pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Persentase Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan**

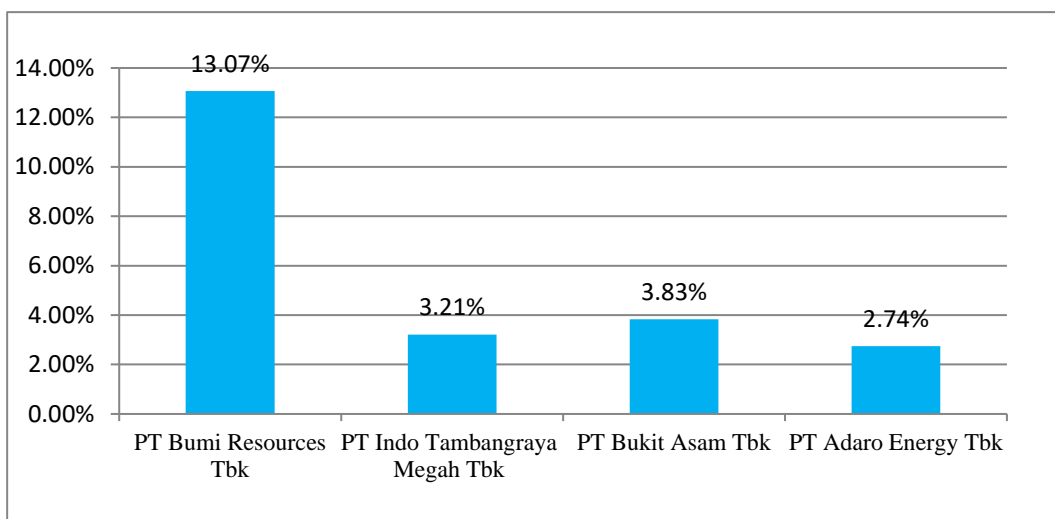
SUB SEKTOR	Tahun					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Batu Bara	-24%	-29%	-45%	-4%	5%	-19%
Minyak dan Gas Bumi	-5%	50%	-60%	13%	-47%	-10%
Logam dan Mineral Lainnya	-21%	-9%	-10%	2%	13%	-5%
Batu-batuan	-1%	81%	-29%	9%	15%	15%

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diolah, 2017)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sektor pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor batu batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 15%. Sedangkan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan harga penutupan saham adalah sub sektor minyak dan gas bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -10%. sub sektor logam dan mineral lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -5%, dan sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan terbesar adalah sub sektor batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -19%.

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan diantaranya harga batu bara di pasar internasional melemah mendorong harga saham emiten tambang memerah. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410,94 pada perdagangan kemarin. Di pasar ICE Newcastle, harga batu bara melemah 0,42% ke level US\$94,9 per ton untuk pengiriman Oktober 2017. Bahkan, di

pasar Newcastle tersebut, harga batu bara juga memerah hingga awal 2018. Pada Februari, harga batu bara turun 1,55 poin ke level US\$90,25 per ton. Pelemahan harga batu bara tersebut, mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan Senin (2/10/2017) di Bursa Efek Indonesia melemah. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Persentase Penurunan Harga Saham Emiten Tambang**

Senior Analis PT Binaartha Sekuritas Reza Priyambada menilai sentimen yang ada di pasar memang pergerakan harga komoditas turun sehingga turut mempengaruhi pergerakan emiten tambang. Hanya saja, dia menilai turunnya harga saham tambang juga disebabkan adanya kekhawatiran pasar terkait situasi di Spanyol. Menurutnya, situasi di Spanyol membuat nilai tukar Euro melemah terhadap dolar AS. “Dengan menguatnya dolar AS, pelaku pasar lebih cenderung memilih dolar AS ketimbang instrumen lainnya sehingga memicu aksi jual,” (www.market.bisnis.com Senin, 2 oktober 2017, 19:01 WIB| oleh Lukas Hendra TM).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa emiten tambang mengalami penurunan harga saham akibat dari pelemahan harga batu bara di pasar

internasional dan adanya kekhawatiran pasar terkait situasi di Spanyol yang berhubungan dengan melemahnya nilai tukar antar negara.

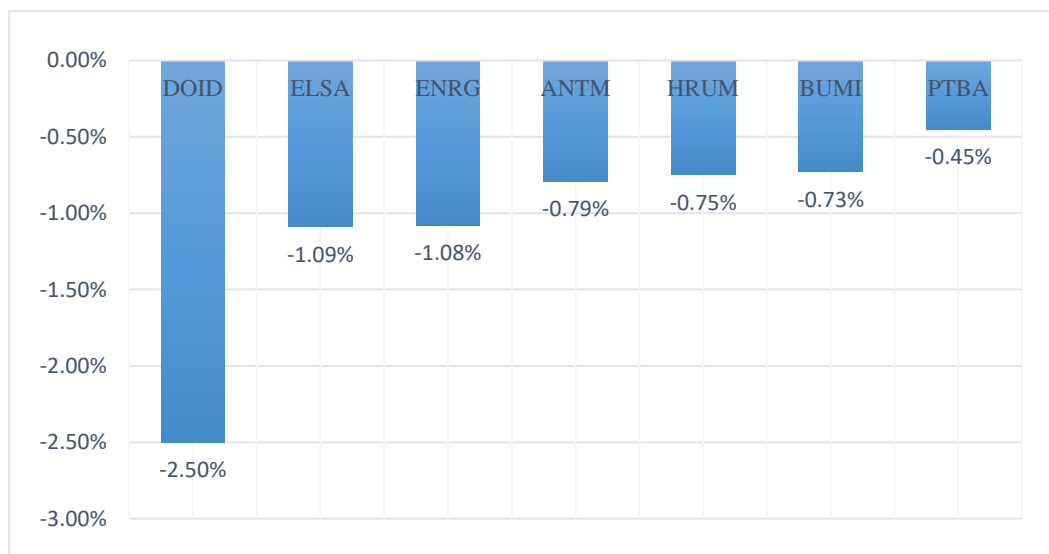
Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Dan Nia Hardiyanti (2012) profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Akan tetapi, keadaan emiten tambang mengalami penurunan harga komoditas dan volume penjualan yang menyebabkan laba bersih emiten mengalami penurunan yang cukup signifikan.

**JAKARTA.** Kinerja emiten di sektor pertambangan masih mengecewakan. Sepanjang semester I 2015, tidak banyak emiten tambang berhasil mencetak pertumbuhan laba. Malah, mayoritas emiten membukukan kerugian besar karena harga komoditas terpankaskan. Dari beberapa emiten tambang berkapitalisasi pasar besar yang sudah melaporkan kinerja, hanya PT United Tractors Tbk. (UNTR) yang berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih, meski hanya naik 3,6% (*yoy*). Tapi pendapatannya turun 9,3% (*yoy*). "Pendapatan perseroan terkena dampak negatif penurunan harga komoditas," ujar Ariyanto Kurniawan, dalam laporannya kemarin. Produsen pelat merah, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) juga harus mencetak penurunan laba bersih 31% (*yoy*) menjadi Rp

795 miliar. PT Indika Energy Tbk. (INDY) pendapatannya turun 18,21% (yoy) menjadi US\$ 618,32 juta. Emiten yang mengalami penurunan laba cukup dalam adalah PT Harum Energy Tbk. (HRUM). Laba bersih (HRUM) hanya US\$2,8 juta atau anjlok hingga 84%(yoy). (<http://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-pertambangan-masih-bertumbuhan>). Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan laba emiten tambang yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas.

Selain itu, Ukuran dari sebuah perusahaan juga ikut menentukan nilai perusahaan. Menurut Andrie Kayobi dan Dessy Anggraeni (2015) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012) perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi yang stabil. Sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal. Seperti yang diungkapkan Dewi dan Wirajaya (2013) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan (pantow et al. 2015:962). Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Fenomena selanjutnya **Bareksa.com** – Harga saham-saham pertambangan hari ini (6 desember 2017) kembali memerah melanjutkan penurunan kemarin. Analisis menilai penurunan ini terjadi karena adanya pengalihan dana dalam saham-saham berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal. Hingga penutupan perdagangan sesi I hari ini, harga saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID) turun sebesar 2,5% ke level Rp 785 per saham dari sebelumnya Rp 805 per saham. Sementara itu, PT Elnusa Tbk. (ELSA) turun sebesar 1,09% ke level Rp 362 per saham. Saham PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) juga turun sebesar 1,08%. Selanjutnya, saham PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) turun 0,79%, PT Harum Energy Tbk. (HRUM) turun 0,75%, PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) turun 0,73% dan PT Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) turun 0,45%.



**Gambar 1.2**  
**Pergerakan Harga Saham Pertambangan Hingga Sesi I 6 Desember 2017**

Menurut *Head of Research* Oso Sekuritas, Riska Afriani, dari sisi sentimen, seharusnya sektor pertambangan masih mendapat sentimen positif dari harga minyak dunia. Harga minyak global *West Texas Intermediate* (WTI) sejak awal tahun telah naik 7,2% ke level US\$ 57,36 per barel dari sebelumnya US\$53,77 per

barel. Riska melanjutkan, adanya penurunan harga saham-saham beberapa hari ini karena adanya pengalihan investasi menjelang akhir tahun ke saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar. (<http://www.bareksa.com/id/text/2017/12/06/harga-saham-pertambangan-kembali-memerah-kenapa/17667/news>). Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan harga saham yang diakibatkan oleh pengalihan dana yang berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal.

Selanjutnya, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*. Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam Analisa (2011) rasio *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dengan biaya tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Norma Hidayah, 2016). Karena *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *Leveragenya* juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Dewi ernawati, 2015).

Fenomena selanjutnya Indeks harga saham gabungan (IHSG) melemah 0,48% atau 28,12 poin ke level 5.844,26 menjelang akhir perdagangan pada hari ini, Rabu 13 September 2017 pukul 15.12 WIB. Saham sektor tambang terpantau merosot hingga 4,64% dan menjadi penekan utama IHSG. Emiten tambang yang



tertekan sangat dalam adalah PTBA yang anjlok hingga 15,4% atau -1.900 poin ke level 12.725 pada pukul 14.20 WIB. Saham tambang lainnya yang tertekan adalah INDY yang melorot 8,64% atau terkoreksi sebesar 165 poin menjadi 1.784 saat jelang penutupan. Emiten tambang batu bara yang sahamnya tertekan adalah BUMI yang terpangkas 16 poin atau turun 6,67% ke posisi 224 pada waktu yang sama. Hampir seluruh saham tambang pada hari ini turun cukup dalam. Hal itu, disinyalir investor merespons secara reaktif penggunaan aset dan pengalihan dana yang berkapitalisasi besar. (www.market.bisnis.com Rabu, 13 September 2017, 15:40 WIB | Diakses Tanggal 20 November 2017, 11:00 WIB).

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa emiten tambang mengalami penurunan harga saham akibat dari emiten dan nilai tukar rupiah terhadap AS yang mempengaruhi IHSG serta reaktif investor terhadap penggunaan aset dan pengalihan dana berkapitalisasi besar.

Beragam penelitian terkait nilai perusahaan telah pernah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh Eno Fuji Astriani (2014) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, *opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Serta penelitian menurut Dewi Ernawati

(2015) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sidiq (2013) menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian sebelumnya memberikan ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap ketiga variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Penelitian ini berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Bagaimana leverage pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bei periode 2013-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kendati demikian, tujuan yang hendak dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian berdasarkan kegunaan teoritis atau akademis dan kegunaan praktis atau empiris.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan serta diimbangi dengan pengembangan ilmu praktek nilai perusahaan yang diharapkan dapat memberikan stimulus bagi mahasiswa dalam implementasi pengembangan dari pada kehidupan akademik kampus.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai saham perusahaan pada saat perusahaan mengalami penurunan maupun kenaikan saham serta peneliti dapat mengetahui tindakan pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan pada saat perusahaan mengalami penurunan maupun kenaikan nilai sahamnya tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan pelajaran bagi peneliti untuk berhati-hati serta bijak dalam berinvestasi.

#### **1.4.2.2 Bagi Dunia Bisnis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap implementasi kebijakan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan akuntansi khususnya kepada manajer perusahaan dalam

prakteknya. Sehingga dari pemahaman ini diharapkan dapat membina serta menjadikan dunia bisnis di Indonesia lebih bijaksana dan bertanggung jawab sosial.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.